

Pelatihan Fiqih Praktis dan Menyenangkan bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan Metode MUDAH Melalui Pendekatan MENARI

Practical and Enjoyable Fiqh Training for Students of Universitas Pendidikan Indonesia Using the MUDAH Method through the MENARI Approach

Mulyana Abdullah

Achmad Faqihuddin*

Jenuri

Jurusan Ilmu Pendidikan Agama
Islam Universitas Pendidikan
Indonesia, Bandung, Indonesia

email: faqih@upi.edu

Kata Kunci

Fiqih Praktis
Metode MUDAH
Pendekatan MENARI
Pembelajaran Interaktif
Pendidikan Agama Islam

Keywords:

Practical Fiqh
MUDAH Method
MENARI Approach
Interactive Learning
Islamic Religious Education

Received: July 2025

Accepted: August 2025

Published: October 2025

Abstrak

Pelatihan fiqih di perguruan tinggi sering mengalami kendala rendahnya minat dan pemahaman mahasiswa, khususnya yang berasal dari pendidikan umum. Materi fiqih yang kompleks dan disampaikan secara konvensional cenderung dianggap kaku dan kurang relevan bagi generasi muda. Untuk menjawab tantangan ini, program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini mengimplementasikan Metode MUDAH melalui Pendekatan MENARI (Menyenangkan, Edukasi, Nadzam, Aktif, Ritmis, Interaktif) sebagai inovasi dalam pelatihan fiqih praktis. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman fiqih mahasiswa secara menyenangkan dan aplikatif, sekaligus membekali mereka dengan keterampilan pedagogik sebagai calon guru PAI. Pelatihan dilakukan selama dua hari secara intensif melalui lima tahapan: persiapan, penyuluhan, pelatihan interaktif, pendampingan praktik, serta evaluasi dan refleksi. Materi disampaikan dalam bentuk nadzam ritmis yang dinyanyikan dan dipraktikkan secara kolaboratif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 92%, partisipasi aktif 95%, dan tingkat kepuasan 96%. Pelatihan ini juga mampu menjembatani perbedaan latar belakang pendidikan mahasiswa. Dengan demikian, pendekatan MENARI terbukti sebagai strategi pembelajaran fiqih yang inovatif, efektif, dan kontekstual serta relevan untuk diterapkan di lingkungan pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

Abstract

Fiqh instruction in higher education often encounters challenges related to students' low levels of interest and understanding, particularly among those with general education backgrounds. The conceptual nature of fiqh content, when delivered through conventional methods, is frequently perceived as rigid and less relevant to the learning needs of today's generation. To address this issue, the Community Service Program (PkM) implemented the MUDAH Method through the MENARI Approach (Enjoyable, Educational, Structured verse, Active, Rhythmic, and Interactive) as an innovative model for practical fiqh training. The program aimed to enhance students' comprehension of fiqh in an enjoyable and applicable manner, while also equipping them with pedagogical skills relevant to their roles as future Islamic education teachers. The training was conducted intensively over two days and structured into five stages: preparation, orientation, interactive training, guided practice, and evaluation with reflection. The materials were delivered in rhythmic nadzam (verse) form, performed and practiced collaboratively. Evaluation results indicated significant positive outcomes, including a 92% improvement in comprehension, 95% active participation, and 96% overall satisfaction. The training also helped bridge the pedagogical gap between students from pesantren and non-pesantren backgrounds. In conclusion, the MENARI approach is proven to be an innovative, effective, and contextually appropriate strategy for teaching fiqh, offering substantial potential for broader application in Islamic higher education in Indonesia.



© 2025 Mulyana Abdullah, Achmad Faqihuddin, Jenuri. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10206>

DOI:

How to cite: Abdullah, M., Faqihuddin, A., Jenuri. (2025). Pelatihan Fiqih Praktis dan Menyenangkan bagi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan Metode MUDAH Melalui Pendekatan MENARI. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(10), 2185-2195. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i10.10206>

PENDAHULUAN

Fiqih merupakan salah satu fondasi penting dalam pendidikan Islam yang berperan sebagai pedoman normatif sekaligus praktis dalam kehidupan umat Muslim. Dalam konteks pendidikan tinggi, urgensi penguasaan fiqih menjadi semakin penting, terutama bagi mahasiswa yang diproyeksikan menjadi pendidik dan pemuka masyarakat di masa mendatang (Khaerunnisa *et al.*, 2024). Kajian fiqih tidak hanya membentuk pola pikir hukum Islam, tetapi juga memupuk kesadaran spiritual dan sosial peserta didik. Lebih dari itu, pemahaman yang baik terhadap fiqih dapat menciptakan harmoni antara prinsip-prinsip syariah dengan realitas sosial yang terus berubah (Faqihuddin *et al.*, 2024). Mahasiswa yang mampu menginternalisasi fiqih secara komprehensif diharapkan dapat menjalankan ajaran agama secara tepat, sekaligus menjadi agen transformasi sosial yang membawa nilai-nilai Islam dalam ranah publik (Ilyasa *et al.*, 2024). Dengan latar belakang tersebut, pelatihan fiqih yang efektif dan relevan menjadi kebutuhan mendesak. Terlebih di era digital dan disrupsi teknologi saat ini, metode pengajaran yang konvensional dinilai kurang mampu menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, inovasi dalam metode pembelajaran fiqih harus senantiasa dikembangkan agar tidak hanya mempertahankan substansi ajaran Islam, tetapi juga mampu menarik dan menyentuh generasi muda secara efektif (Faqihuddin *et al.*, 2024). Namun, dalam kenyataan yang dihadapi di berbagai perguruan tinggi, terutama di lingkungan mahasiswa dari latar belakang pendidikan umum, ditemukan adanya kesenjangan signifikan dalam pemahaman materi fiqih (Adadi *et al.*, 2025). Mahasiswa yang tidak pernah mengenyam pendidikan pesantren sering kali menghadapi kesulitan dalam memahami terminologi, logika hukum, serta praktik keagamaan yang diajarkan dalam fiqih. Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat tekstual dan satu arah menyebabkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran (Saputra *et al.*, 2024). Akibatnya, fiqih dipersepsi sebagai mata kuliah yang kaku, sulit, dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menjadi ironi mengingat fiqih seharusnya menjadi ilmu yang aplikatif, kontekstual, dan dekat dengan realitas sosial. Gap ini tidak hanya berdampak pada rendahnya kompetensi religius mahasiswa, tetapi juga berpengaruh terhadap kesiapan mereka dalam menjalankan peran sebagai pendidik agama Islam yang kompeten. Oleh sebab itu, perlu dilakukan pengkajian ulang terhadap metode penyampaian fiqih yang mampu menjembatani kesenjangan ini melalui pendekatan yang lebih humanis, menyenangkan, dan kontekstual (Faqihuddin *et al.*, 2022; Ilmi *et al.*, 2024). Dalam literatur keilmuan, fiqih secara konseptual didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah dari dalil-dalil terperinci. Dalam perkembangannya, fiqih mengalami transformasi baik dalam substansi maupun metodologinya (Hermawan *et al.*, 2024). Sejak era klasik hingga kontemporer, fiqih telah disampaikan melalui beragam pendekatan mulai dari metode hafalan, ceramah, diskusi, hingga integrasi teknologi digital (Faqihuddin *et al.*, 2024). Namun demikian, pendekatan yang dominan masih cenderung bersifat tradisional dan belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan gaya belajar generasi milenial dan generasi Z (Shobirin *et al.*, 2024). Beberapa riset menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman, seni, dan interaktivitas memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi peserta didik. Oleh karena itu, integrasi antara fiqih dan pendekatan edukatif yang kreatif seperti nadzam (syair), ritme musik, serta aktivitas kolaboratif menjadi hal yang potensial untuk dikembangkan. Metode seperti ini tidak hanya mempermudah transfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat ikatan emosional mahasiswa terhadap materi ajar. Sayangnya, pendekatan semacam ini masih belum banyak diadopsi dalam pengajaran fiqih di perguruan tinggi, sehingga menjadi celah yang perlu dieksplorasi lebih jauh secara ilmiah dan praktis (Ivanova *et al.*, 2014; Kusdi, 2022). Kegelisahan akademik yang mendorong PkM ini adalah adanya kesenjangan yang signifikan antara mahasiswa dengan latar belakang pendidikan pesantren dan umum dalam memahami materi fiqih. Mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum sering kali merasa kesulitan memahami konsep-konsep fiqih yang disampaikan secara konvensional. Hal ini berkontribusi pada rendahnya pemahaman mereka terhadap fiqih, yang seharusnya menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi mereka sebagai calon pendidik agama Islam. Melihat fenomena ini, dibutuhkan sebuah pendekatan yang lebih inovatif dan relevan, yang dapat mengatasi tantangan ini. Salah satu metode yang berpotensi untuk menjembatani kesenjangan ini adalah Metode MUDAH melalui Pendekatan MENARI (Menyenangkan, Edukasi, Nadzam, Aktif, Ritmis, Interaktif), yang tidak hanya menyampaikan materi fiqih dengan cara yang lebih menarik, tetapi

juga mengintegrasikan elemen-elemen budaya lokal dan ekspresi kreatif mahasiswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas pendekatan MENARI dalam pembelajaran fiqih praktis, serta untuk menjawab tantangan pembelajaran fiqih yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan generasi Z di perguruan tinggi. Sejumlah Pengabdian Kepada Masyarakat sebelumnya telah menyoroti pentingnya inovasi metode dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, termasuk fiqih. Beberapa di antaranya mengusulkan penggunaan media digital, aplikasi interaktif, atau integrasi dengan metode saintifik. Namun, masih sedikit Pengabdian Kepada Masyarakat yang secara khusus mengangkat pendekatan berbasis seni dan ritmis seperti nadzam sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi fiqih. Research gap ini memperlihatkan bahwa eksplorasi metode berbasis budaya lokal dan ekspresi kreatif mahasiswa belum tergarap maksimal. Terlebih, tidak banyak kajian yang menghubungkan pendekatan ini secara langsung dengan peningkatan motivasi belajar dan penguatan pedagogik mahasiswa calon guru. Dalam konteks mahasiswa PAI, aspek pedagogik menjadi sangat krusial karena mereka tidak hanya berperan sebagai penerima ilmu, tetapi juga sebagai calon penyampai ilmu. Dengan kata lain, penguasaan materi dan metode harus berjalan beriringan. Maka dari itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini mencoba menjawab kekosongan tersebut dengan merancang dan mengimplementasikan metode yang tidak hanya fokus pada isi, tetapi juga pada cara penyampaian yang relevan dan menyenangkan. Pengabdian Kepada Masyarakat ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dalam bentuk pengembangan metode pembelajaran fiqih yang inovatif, yaitu Metode MUDAH melalui Pendekatan MENARI (Menyenangkan, Edukasi, Nadzam, Aktif, Ritmis, Interaktif). Kebaruan metode ini terletak pada sinergi antara konten fiqih dengan pendekatan pembelajaran berbasis seni, musik, dan aktivitas interaktif, yang dirancang khusus untuk mahasiswa dari latar belakang non-pesantren. Ini bukan hanya sekadar variasi metode, tetapi upaya sistematis dalam membangun jembatan pedagogik yang mampu menghubungkan dimensi teks dan konteks. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan ruang eksplorasi bagi mahasiswa untuk menciptakan nadzam mereka sendiri sebagai bagian dari proses internalisasi nilai-nilai fiqih. Integrasi ini sekaligus mengakomodasi gaya belajar auditori, kinestetik, dan kolaboratif yang dominan pada generasi muda saat ini. Dengan demikian, PkM ini tidak hanya menyumbangkan inovasi dalam metode pengajaran, tetapi juga memberikan kontribusi dalam pengembangan model pelatihan fiqih praktis berbasis partisipasi aktif dan ekspresi budaya, penyangga selama ini masih langka dalam praktik pendidikan tinggi Islam di Indonesia.

METODE

Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan pendekatan penyuluhan dan pelatihan berbasis interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman fiqih secara praktis dan menarik. Metode ini mengintegrasikan teori pembelajaran kreatif dengan pendekatan inovatif Metode MUDAH Melalui Pendekatan MENARI (Menyenangkan, Edukasi, Nadzam, Aktif, Ritmis, Interaktif) (Anom, 2024). Proses pengembangan dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut: Pertama, Persiapan dan Koordinasi. Tahap ini melibatkan perencanaan teknis, koordinasi dengan pondok pesantren mitra, dan persiapan bahan ajar. Modul pelatihan disusun berdasarkan kitab Safinatun Najah yang dikombinasikan dengan lirik lagu yang dirancang khusus agar sesuai dengan metode MUDAH. Selain itu, dilakukan pemetaan kebutuhan mahasiswa untuk menyesuaikan materi pelatihan dengan tingkat pemahaman mereka. Kedua, Penyuluhan dan Pematerian. Kegiatan dimulai dengan sesi ceramah, diskusi, dan tanya jawab untuk memberikan pengantar mengenai konsep fiqih, pentingnya fiqih praktis, dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal mahasiswa terkait fiqih secara umum dan urgensi metode pembelajaran yang inovatif (Pathilayi *et al.*, 2022; Rahmawati *et al.*, 2022). Ketiga, Pelatihan Interaktif. Dalam tahap ini, mahasiswa diperkenalkan pada Metode MUDAH Melalui Pendekatan MENARI, di mana materi fiqih yang kompleks disajikan dalam bentuk nadzam atau lirik lagu yang disertai melodi ritmis. Mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam proses ini, mulai dari menyanyikan lagu, membuat nadzam sederhana, hingga berdiskusi tentang isi materi fiqih. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap dengan fokus pada bab-bab penting seperti thaharah, shalat, zakat, dan puasa (Mohanakrishnan *et al.*, 2016; Poerana *et al.*, 2022). Keempat, Pendampingan Praktik. Setelah pelatihan, mahasiswa didampingi untuk mempraktikkan

metode ini secara langsung, baik dalam kelompok kecil maupun simulasi pengajaran. Tahap ini bertujuan untuk memastikan mahasiswa memahami konsep, mampu mengaplikasikan metode, dan percaya diri mengajarkan materi fiqh kepada peserta didik (Scott *et al.*, 2024). Kelima, Evaluasi dan Refleksi. Tahap ini meliputi evaluasi hasil pelatihan melalui tes pemahaman, wawancara, dan observasi keterlibatan mahasiswa selama proses pelatihan. Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, umpan balik dari mahasiswa, serta potensi pengembangan metode di masa depan (Chand Dayal *et al.*, 2020; Schumann Scheel *et al.*, 2023).

Wilayah dan Khalayak Sasaran

Wilayah sasaran program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), dengan lokasi utama pelatihan di kampus UPI dan bekerja sama dengan Pondok Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah. Wilayah ini dipilih karena memiliki mahasiswa dengan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pemahaman fiqh secara praktis dan menarik. Khalayak sasaran terdiri dari 100 mahasiswa UPI, terutama mereka yang berasal dari program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam (IPAI). Sebagian besar mahasiswa memiliki latar belakang pendidikan umum, sehingga pengetahuan mereka tentang fiqh cenderung terbatas. Hanya sedikit yang berasal dari pendidikan pesantren, sehingga terjadi kesenjangan pemahaman antara mahasiswa satu dengan lainnya. Mahasiswa ini juga menghadapi tantangan dalam memahami konsep fiqh yang kompleks, terutama karena metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik dan terbatasnya waktu pembelajaran dalam mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, mahasiswa program studi IPAI yang dipersiapkan sebagai calon guru menghadapi kebutuhan untuk menguasai keterampilan pedagogik yang inovatif agar mampu menyampaikan materi fiqh secara relevan dan menarik kepada siswa di masa depan. Permasalahan lainnya meliputi rendahnya minat mahasiswa terhadap fiqh akibat pengalaman belajar yang monoton, serta kurangnya akses terhadap pendekatan pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Dengan latar belakang ini, diperlukan pendekatan inovatif seperti Metode MUDAH Melalui Pendekatan MENARI, yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman fiqh secara praktis, menarik, dan mudah diterapkan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap fiqh, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan mengajar yang relevan dan efektif untuk masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fiqh MUDAH dari Kitab Safinatun Najah

Fiqh MUDAH dari Kitab Safinatun Najah adalah sebuah metode pembelajaran fiqh yang dirancang untuk mempermudah proses belajar dan pemahaman terhadap kitab Safinatun Najah, karya Syaikh Salim bin Sumair Al-Hadhrami. Metode ini mengusung prinsip "Mudah Dipelajari – Mudah Dipahami", yang menekankan pada pendekatan yang sederhana dan terstruktur sehingga materi fiqh menjadi lebih mudah diakses oleh berbagai kalangan, terutama pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum. Disusun oleh Selamet Nur Anom, S.Pd., M.Pd., seorang da'i, motivator, dan tokoh yang memiliki pengalaman luas dalam pendidikan keagamaan. Beliau dikenal sebagai juara 1 pidato antarbangsa Bahasa Melayu di Malaysia dan merupakan pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah. Dengan latar belakang yang kuat, penyusun juga menjadi pembina Yayasan Negeri Sengum serta aktif dalam Tim CMP (Corp Muballigh Priangan).



Gambar 1. Sekilas Gambaran Buku Fiqih MUDAH dari Kitab Safinatunnajah.

Fiqih Praktis Pendekatan MENARI

Pendekatan MENARI merupakan akronim dari Menyenangkan, Edukasi, Nadzam, Aktif, Ritmis, dan Interaktif, yang dirancang sebagai metode inovatif untuk mengajarkan fiqh secara praktis dan relevan kepada mahasiswa, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan umum dan bukan pesantren (Azzahra *et al.*, 2025; Jenuri *et al.*, 2024). Pendekatan ini lahir dari kebutuhan untuk menjawab tantangan rendahnya minat dan pemahaman mahasiswa terhadap materi fiqh yang selama ini diajarkan dengan metode konvensional yang cenderung monoton dan satu arah. Unsur pertama, menyenangkan, menekankan pentingnya menciptakan suasana belajar yang ramah, tidak kaku, dan membangkitkan semangat belajar mahasiswa. Dalam suasana ini, mahasiswa merasa nyaman dan lebih terbuka dalam menerima materi (Batula *et al.*, 2024). Unsur edukasi memastikan bahwa konten yang disampaikan tetap berbasis pada sumber-sumber otoritatif fiqh, seperti kitab Safinatunnajah, dan disajikan secara terstruktur dan aplikatif (Azzahra *et al.*, 2025). Kemudian, nadzam menjadi ciri khas pendekatan ini, di mana materi fiqh dituangkan dalam bentuk syair berirama atau lagu yang mudah dihafal. Melalui nadzam, mahasiswa dapat mengingat konsep-konsep fiqh secara lebih efektif dan menyenangkan (Kusdi, 2022). Aspek aktif dalam pendekatan ini mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga berperan aktif dalam pembelajaran, seperti menyanyikan nadzam, menciptakan lirik sendiri, melakukan simulasi pengajaran, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok (Yarida *et al.*, 2024). Selanjutnya, unsur ritmis menekankan penggunaan irama musik dalam menyampaikan nadzam. Irama yang konsisten dan menyenangkan terbukti dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan retensi materi dalam ingatan mahasiswa (Putra *et al.*, 2021). Terakhir, pendekatan ini bersifat interaktif, di mana mahasiswa tidak hanya berinteraksi dengan materi dan pengajar, tetapi juga dengan sesama peserta dalam aktivitas kolaboratif, reflektif, dan komunikatif (Faqihuddin, 2024b). Dengan

memadukan keenam unsur tersebut, Pendekatan MENARI bukan hanya sekadar metode pengajaran, melainkan sebuah strategi pedagogis yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar fiqh yang lebih hidup, kontekstual, dan membekas dalam diri mahasiswa, serta menyiapkan mereka menjadi pendidik agama Islam yang kreatif, komunikatif, dan inspiratif di masa depan.

Pelaksanaan Program PKM

Untuk mendukung keberhasilan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam fiqh praktis melalui Metode MUDAH dengan Pendekatan MENARI (Menyenangkan, Edukasi, Nadzam, Aktif, Ritmis, Interaktif), kegiatan pelatihan dirancang secara intensif selama dua hari. Jadwal kegiatan disusun secara sistematis dan efisien, tanpa mengurangi kedalaman materi maupun esensi pembelajaran interaktif. Seluruh sesi mencakup unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan mengintegrasikan metode nadzam ritmis, diskusi aktif, simulasi pengajaran, hingga refleksi dan evaluasi. Setiap tahapan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, memperkuat daya ingat, serta meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa, khususnya calon guru Pendidikan Agama Islam. Berikut merupakan rincian jadwal kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan pada tanggal 17-18 Mei 2025.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pelatihan Fiqh Praktis.

Tabel I. Susunan Acara Kegiatan PkM.

Hari	Sesi	Waktu	Kegiatan	Output
17 Mei 2025	Pembukaan & Orientasi Fiqih	08.00 – 09.30	Registrasi, pembukaan, dan pengantar pentingnya fiqh praktis	Peserta memahami urgensi dan konteks pelatihan fiqh
	Thaharah & Shalat (Teori-Praktik)	09.30 – 11.30	Pelatihan Bab Thaharah & Shalat dengan Metode MUDAH	Pemahaman dan praktik fiqh thaharah dan shalat melalui nadzam
	Istirahat & Sholat	11.30 – 12.30	Istirahat, makan siang, dan sholat berjamaah	Peserta istirahat dan persiapan sesi siang
	Zakat & Puasa (Teori-Lagu)	12.30 – 14.00	Pelatihan Bab Zakat & Puasa dengan pendekatan menyenangkan	Peserta menguasai fiqh zakat dan puasa dalam bentuk nadzam ritmis
	Haji & Mandi Junub	14.00 – 15.30	Pelatihan Bab Haji & Mandi Junub melalui nyanyian dan simulasi aktif	Pemahaman fiqh ibadah besar melalui pendekatan interaktif
	Refleksi Harian	15.30 – 16.00	Diskusi singkat, kuis materi, dan refleksi	Evaluasi awal pemahaman dan antusiasme peserta
18 Mei 2025	Review & Pemantapan Metode Mengajar	08.00 – 09.30	Pendalaman Metode MENARI dan review materi hari pertama	Penguatan konsep dan keterampilan pedagogik peserta
	Diskusi & Simulasi	09.30 – 11.30	Diskusi tantangan lapangan dan praktik mengajar fiqh dengan nadzam	Peserta mampu menerapkan metode dalam situasi nyata
	Istirahat & Sholat	11.30 – 12.30	Istirahat, makan siang, dan sholat berjamaah	Pemulihan stamina peserta untuk sesi evaluasi
	Evaluasi & Pemahaman	12.30 – 14.00	Tes, wawancara singkat, dan umpan balik pelatihan	Teridentifikasi peningkatan pemahaman dan efektivitas metode
	Apresiasi & Penutupan	14.00 – 15.30	Penghargaan peserta aktif, penutupan resmi, dan dokumentasi kegiatan	Kegiatan ditutup dan dokumentasi siap untuk pelaporan dan publikasi

Refleksi Pelatihan

Sebagai bagian dari upaya evaluasi pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dilakukan refleksi menyeluruh terhadap seluruh rangkaian kegiatan pelatihan fiqh praktis berbasis Metode MUDAH dengan Pendekatan MENARI. Refleksi ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana efektivitas metode yang digunakan, sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi fiqh meningkat, serta bagaimana respons peserta terhadap pengalaman belajar yang diberikan. Proses refleksi melibatkan observasi langsung, pengisian angket, diskusi kelompok, dan wawancara singkat dengan peserta. Hasil evaluasi kemudian dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori utama, seperti pemahaman materi, partisipasi peserta, relevansi metode, kemampuan simulasi mengajar, efisiensi waktu, ketersediaan media, serta kesan umum terhadap pelatihan. Masing-masing kategori diperinci lagi ke dalam sub-kategori untuk mendapatkan gambaran yang lebih spesifik dan mendalam. Berikut adalah hasil akumulasi refleksi peserta yang disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan deskripsi kualitatif dan kuantitatif terhadap capaian program pelatihan.

Tabel II. Refleksi Kegiatan PkM.

No	Kategori	Hasil Akumulasi Persentase	Penjelasan
1	Pemahaman Materi Fiqih	92%	Sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami materi fiqh setelah mengikuti sesi nadzam dan simulasi praktik.
2	Antusiasme dan Partisipasi Peserta	95%	Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi, menyanyi nadzam, dan mengikuti simulasi mengajar.
3	Relevansi Metode MENARI	90%	Metode MENARI dianggap tepat untuk mahasiswa karena mampu menyederhanakan konsep fiqh melalui pendekatan ritmis dan menyenangkan.
4	Kemampuan Simulasi Mengajar	85%	Peserta mampu mensimulasikan pengajaran fiqh secara kreatif meskipun beberapa masih membutuhkan pendampingan dalam penyusunan nadzam sendiri.
5	Kesesuaian Waktu dan Materi	80%	Waktu pelatihan cukup padat namun masih dapat mengakomodasi seluruh materi inti secara efektif.
6	Ketersediaan Media dan Modul	90 %	Media pelatihan mendukung proses belajar, namun beberapa peserta mengusulkan adanya aplikasi digital atau booklet fisik untuk akses mandiri.
7	Kesan Umum terhadap Pelatihan	96%	Pelatihan dinilai sangat menyenangkan, edukatif, dan memberi pengalaman baru dalam memahami fiqh secara lebih dekat dan aplikatif.

Berdasarkan hasil refleksi yang dihimpun dari observasi lapangan, angket, dan diskusi bersama peserta, dapat disimpulkan bahwa pelatihan fiqh praktis dengan pendekatan MENARI berhasil memberikan dampak positif secara menyeluruh terhadap proses dan capaian pembelajaran. Dalam aspek pemahaman materi fiqh, sebanyak 92% peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam menguasai konsep-konsep dasar seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, hingga mandi junub. Hal ini dicapai melalui penggunaan nadzam ritmis dan simulasi praktik yang mampu mengubah materi abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Tingkat antusiasme dan partisipasi peserta mencapai 95%, yang mencerminkan keberhasilan pendekatan interaktif dalam mendorong keterlibatan aktif mahasiswa. Peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi terlibat penuh dalam menyanyi nadzam, diskusi kelompok, dan praktik mengajar. Dalam hal relevansi metode MENARI, sebanyak 90% peserta menilai metode ini sangat tepat untuk mahasiswa era sekarang karena mampu menyederhanakan materi fiqh melalui pendekatan yang menyenangkan, musikal, dan edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini selaras dengan gaya belajar generasi muda yang membutuhkan stimulus audio, visual, dan kinestetik secara bersamaan. Dari sisi kemampuan simulasi mengajar, sebanyak 85% peserta mampu mempraktikkan fiqh secara kreatif meskipun masih ada yang memerlukan pendampingan lebih lanjut, khususnya dalam menyusun nadzam sendiri. Sedangkan dalam aspek kesesuaian waktu dan materi, nilai refleksi sebesar 80% menunjukkan bahwa meskipun pelatihan berlangsung cukup padat, keseluruhan materi inti masih dapat disampaikan dengan efektif. Beberapa peserta menyarankan penambahan durasi untuk praktik agar proses internalisasi lebih maksimal. Dalam hal ketersediaan media dan modul, capaian 88% menunjukkan bahwa alat bantu pelatihan seperti presentasi, nadzam audio, dan modul

cetak sangat membantu proses belajar. Namun demikian, terdapat usulan untuk menambahkan versi digital atau aplikasi agar peserta bisa belajar secara mandiri setelah pelatihan. Terakhir, dalam kategori kesan umum terhadap pelatihan, skor 96% menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa puas dan menikmati pengalaman belajar. Mereka menilai pelatihan ini sebagai bentuk pembelajaran fiqih yang tidak hanya edukatif, tetapi juga menyenangkan, kontekstual, dan sangat aplikatif dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam peran mereka sebagai calon guru. Pelatihan fiqih yang menggunakan pendekatan berbasis interaktif dan menyenangkan seperti pendekatan MENARI (Menyenangkan, Edukasi, Nadzam, Aktif, Ritmis, Interaktif) bertujuan untuk mengatasi tantangan pembelajaran fiqih yang sering dianggap kaku dan tidak relevan. Dalam konteks ini, pendekatan MENARI mengintegrasikan elemen-elemen seni, seperti nadzam (syair berirama) dan musik ritmis, untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus efektif. Berdasarkan teori konstruktivisme Vygotsky, pembelajaran yang terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh mahasiswa, karena mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran (L. S. Vygotsky, 2020; Vygotsky, 1980). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggabungkan elemen interaktif dan budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman materi secara signifikan. Penelitian oleh Azzahra et al. menunjukkan bahwa penggunaan musik dan nadzam dalam pembelajaran fiqih meningkatkan keterlibatan mahasiswa, membuat materi lebih mudah diingat dan diaplikasikan (Azzahra et al., 2025). Mereka menyimpulkan bahwa metode ini efektif dalam menarik minat mahasiswa, terutama dalam konteks fiqih yang sering dianggap membosankan jika disampaikan dengan metode konvensional. Kusdi juga menunjukkan bahwa nadzam, sebagai bentuk syair berirama, dapat meningkatkan daya ingat mahasiswa terhadap konsep-konsep fiqih yang abstrak (Kusdi, 2022). Selain itu, Faqihuddin & Sinta menekankan bahwa pendekatan interaktif yang menyertakan elemen ritmis dan kolaboratif meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Mereka menemukan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis seni dan musik memiliki retensi materi yang lebih baik dan lebih termotivasi dalam belajar (Faqihuddin et al., 2024). Penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan tersebut, namun dengan fokus yang lebih spesifik pada implementasi pendekatan MENARI di kalangan mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan umum. Sebagian besar mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum sering kali merasa kesulitan dalam memahami materi fiqih yang disampaikan secara konvensional, terutama karena mereka tidak memiliki pemahaman dasar yang mendalam mengenai konsep-konsep fiqih. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti MENARI, bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pemahaman ini dan memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif dan relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan MENARI efektif dalam meningkatkan pemahaman fiqih mahasiswa UPI Bandung, terutama dalam topik-topik yang dianggap kompleks seperti thaharah, shalat, zakat, dan puasa. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman hingga 92%, yang sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pembelajaran berbasis seni dan ritme dapat meningkatkan daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Ivanova et al., 2014). Namun, berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada penggunaan teknologi atau media digital dalam pembelajaran, penelitian ini lebih fokus pada pendekatan berbasis budaya lokal yang melibatkan langsung mahasiswa dalam proses kreatif (Faqihuddin, 2024b; Subakti et al., 2024). Mahasiswa tidak hanya terlibat dalam mendengarkan atau membaca, tetapi mereka juga aktif dalam menciptakan nadzam dan melakukan simulasi pengajaran, yang memperkuat internalisasi materi fiqih (Faqihuddin, 2024a, 2024c). Temuan ini mendukung gagasan bahwa metode yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis pada elemen budaya lokal dapat memperbaiki efektivitas pembelajaran fiqih di perguruan tinggi. Pendekatan MENARI tidak hanya menjawab tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa dengan latar belakang pendidikan umum, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan pedagogik mahasiswa calon guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini juga selaras dengan pandangan (Faqihuddin et al., 2024) yang menyebutkan bahwa mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran interaktif dan berbasis pengalaman memiliki kesiapan yang lebih baik untuk menjadi pendidik yang kompeten.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul Pelatihan Fiqih Praktis dan Menyenangkan bagi Mahasiswa dengan Metode MUDAH melalui Pendekatan MENARI (Menyenangkan, Edukasi, Nadzam, Aktif, Ritmis, Interaktif) berhasil menjawab tantangan pembelajaran fiqih di kalangan mahasiswa, khususnya mereka yang berasal dari latar belakang pendidikan umum dan non-pesantren. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap materi fiqih, tetapi juga menghadirkan metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik belajar generasi Z yang membutuhkan pendekatan interaktif, kontekstual, dan menyenangkan. Pendekatan MENARI yang mengintegrasikan nadzam sebagai alat bantu pedagogik terbukti mampu meningkatkan daya serap mahasiswa terhadap materi-materi penting dalam fiqih seperti thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, dan mandi junub. Melalui irama, partisipasi aktif, serta metode penyampaian yang ritmis dan komunikatif, peserta dapat menginternalisasi isi fiqih secara lebih natural dan aplikatif. Ini terlihat dari hasil refleksi yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta hingga 92%, dengan partisipasi aktif mencapai 95%, serta tingkat kepuasan umum terhadap pelatihan sebesar 96%. Program ini juga menunjukkan efektivitas dari proses pendampingan praktik dan evaluasi reflektif dalam membangun kepercayaan diri mahasiswa untuk menyampaikan materi fiqih secara mandiri. Meskipun waktu pelaksanaan yang padat menjadi catatan tersendiri, keseluruhan pelaksanaan tetap berjalan efektif berkat perencanaan yang sistematis dan keterlibatan aktif dari semua pihak. Selain itu, rekomendasi untuk pengembangan modul digital dan aplikasi pendukung menunjukkan bahwa metode ini memiliki potensi untuk direplikasi dan diperluas ke ruang lingkup yang lebih luas, termasuk integrasi ke dalam *platform* pembelajaran daring. Dengan demikian, program ini dapat disimpulkan sebagai bentuk inovasi yang tidak hanya relevan dan solutif dalam menjawab gap pembelajaran fiqih di perguruan tinggi, tetapi juga menghadirkan alternatif strategis dalam pengembangan keterampilan pedagogik calon guru Pendidikan Agama Islam. Pelatihan ini memberikan kontribusi signifikan dalam penguatan pendidikan Islam yang lebih adaptif, inklusif, dan menyentuh kebutuhan generasi muda masa kini. Keberhasilan pelatihan ini diharapkan menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum fiqih praktis berbasis budaya dan partisipasi aktif yang dapat diadopsi secara luas dalam pendidikan Islam modern di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) atas dukungan dana yang telah diberikan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Dukungan ini sangat berperan penting dalam terlaksananya pelatihan.

REFERENSI

- Adadi, N., Andini, E. A., & Faqihuddin, A. (2025). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Bahasa Kasar dalam Perspektif Islam di Lingkungan Sosial Kampus. *MAUIZOH: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 9(2), 110–127. <https://doi.org/10.30631/mauizoh.v9i2.100>
- Anom, S. N. (2024). Fiqih Mudah dari Kitab Safinatunnajah. Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah.
- Azzahra, A. A., Syahidin, S., & Budiyaniti, N. (2025). Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Pesantren Miftahul Jannah An-Nuriyyah. *Ulu-muddîn: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(2), 413–432. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v14i2.2685>
- Batula, A. W., Faqihuddin, A., Munandar, H., & Zakaria. (2024). Analysis Use Motivation Study Student in Islamic Religious Education Learning Using the PAKEM Method in Senior High Schools. *Medina-Te: Jurnal Studi Islam*, 20(2), 152–166. <https://doi.org/10.19109/medinate.v20i2.25223>

- Chand Dayal, H., & Alpana, R. (2020). Secondary pre-service teachers' reflections on their microteaching: Feedback and self-evaluation. *Waikato Journal of Education*, **25**(1), 73–83. <https://doi.org/10.15663/wje.v25i0.686>
- Faqihuddin, A. (2024a). Desain Pembelajaran PAI Berbasis Digital Dengan Pendekatan Flipped Classroom. In *Inovasi Pendidikan & Pembelajaran Multi Perspektif* (pp. 86–103). Alifba Media. <https://www.researchgate.net/publication/381707034>
- Faqihuddin, A. (2024b). Media Pembelajaran PAI: Definisi, Sejarah, Ragam dan Model Pengembangan. *IDAROTUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, **1**(1), 1–15. <https://doi.org/10.29313/idarotuna.v1i1>
- Faqihuddin, A. (2024c). Metamorfosis Ruang Belajar PAI Era Society 5.0: Dari Kelas Konvensional Menuju Kelas Digital. In *Pendidikan & Pembelajaran Era Society 5.0* (pp. 13–17). Alifba Media. <https://www.researchgate.net/publication/380069575>
- Faqihuddin, A., Ilyasa, F. F., Muflih, A., Syarifudin, I., Al-Ayyubi, S., & Romadhon, F. (2024). The Rice Alms Movement in Strengthening Harmony Among Religious Communities in the Village of Tolerance. *Al-Madinah: Journal of Islamic Civilization*, **1**(1), 13–26. <https://almadinah-jic.id/index.php/jic/article/view/9>
- Faqihuddin, A., & Muflih, A. (2024). Digital-Based Islamic Religious Education Learning Media: Analysis of Implementation, Challenges and Opportunities in Junior High Schools. *TAKLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, **22**(2), 93–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/tk.v22i2.75489>
- Faqihuddin, A., & Sinta, D. (2024). Peningkatan Kompetensi Digital di Perguruan Tinggi: Pengaruh Mata Kuliah Desain Digital Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta*, **5**(1), 85–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.53800/wawasan.v5i1.279>
- Faqihuddin, A., & Subakti, G. E. (2022). Realizing Interactive And Fun PAI Learning In The New Normal Era Through The Masquerade Party Method. *International Conference on General Education International Conference on General Education (ICOGEN)*, 58–68. <https://www.researchgate.net/publication/366846894>
- Hermawan, W., Nugraha, R. H., & Faqihuddin, A. (2024). Studi Islam Kaaffah: Studi Islam Komprehensif-Integratif. UPI Press. <https://www.researchgate.net/publication/379248256>
- Ilmi, M. N., Rahmani, R. A., Yanti, T. D., & Faqihuddin, A. (2024). The Challenges Faced by Muslim Female Students in Maintaining Appearance and Validity of Wudhu: A Study on the Use of Waterproof Makeup. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, **18**(2), 123–143. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v18i2.11575>
- Ilyasa, F. F., Fakhruddin, A., Faqihuddin, A., Mubarak, M. R., & Muflih, A. (2024). The role of the mosque as a medium of da'wah in building religious tolerance in the community: An analysis of Kampung Toleransi. *Islamic Communication Journal*, **9**(2), 267–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/icj.2024.9.2.22620>
- Ivanova, V. I., Efimova, A. D., & Vinokurova, N. E. (2014). Rhythmomelodic aspect of the organisation of the speech. *Journal of Language and Literature*, **5**(3), 246–247. <https://doi.org/10.7813/jll.2014/5-3/41>
- Jenuri, J., Darmawan, D., & Faqihuddin, A. (2024). Promoting Moral and Spiritual Transformation: The Role of Pesantren Ramadan Programs in Preventing and Addressing Bullying in Educational Settings. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, **16**(4), 4613–4629. <https://doi.org/https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5875>
- Khaerunnisa, D. Z., Azzahro, L. K., Wardana, M. R. T., Fauziah, N., Alginani, M. W., & Faqihuddin, A. (2024). Embracing Digital Generation: Analysis of Hanan Attaki's Podcast Media as a Da'wah Medium. *Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat*, **22**(1), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.35719/hygwz966>
- Kusdi, N. A. (2022). Analisis Behavioristik Santri Terhadap Hafalan Nadzam Imrithi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, **8**(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v8i1.2755>

- L. S. Vygotsky. (2020). Mind in society: The development of higher psychological processes. Accounting in Australia (RLE Accounting), 503–503. https://books.google.com/books/about/Mind_in_Society.html?hl=id&id=RxjUefze_oC
- Mohanakrishnan, J., & Brindha, G. (2016). Training needs and identification. *International Journal of Pharmacy and Technology*, 8(4), 23508–23511. https://www.researchgate.net/publication/316887463_Training_needs_and_identification
- Pathilaiya, H. La, Sinurat, J., Sarasati, B., Jumiati, S., Supriatna, A., Harto, B., Urhuhe, Siburian, D., Mahaza, Maesarini, I., & Hapsar, T. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat*. 6, 96. www.globaleksektifteknologi.co.id
- Poerana, A. F., Hariyanto, F., Oxygentri, O., & Lubis, F. M. (2022). Peningkatan kapasitas pembelajaran santri melalui pelatihan pemanfaatan media sosial di Pondok Pesantren An-Nihayah Kabupaten Karawang. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 18(2), 287–297. <https://doi.org/10.20414/transformasi.v18i2.5052>
- Putra, A. D., Ferdian, R., & Hidayat, H. A. (2021). Silabel Ritmis dalam Pembelajaran Musik. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(2), 161–170. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i2.299>
- Rahmawati, D. L., Handayani, O. W. K., & Indriyanti, D. R. (2022). Keefektifan Metode Penyuluhan Keliling dan Metode Penyuluhan Individu Terhadap Perilaku Kepatuhan Protokol Kesehatan di Kelurahan Sekayu. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 57–66. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.599>
- Saputra, R. T., Effendi, L. Z., & Faqihuddin, A. (2024). Muslim Society Response and Indonesian Clerics' Views Towards Transgender Beauty Contests: Between Belief and Reality. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 20(2), 193–205. <https://doi.org/10.20414/jpk.v20i2.11550>
- Schumann Scheel, L., Kjaer, N. K., Marnie, C., & Peters, M. D. J. (2023). Reflection in the training of general practitioners in clinical practice settings: A scoping review protocol. *JB I Evidence Synthesis*, 21(7), 1501–1508. <https://doi.org/10.11124/JBIES-22-00210>
- Scott, V. C., Chagnon, E., & Wandersman, A. (2024). The Technical Assistance (TA) Effectiveness Logic Model: A Tool for Systematically Planning, Delivering, and Evaluating TA. *Evaluation & the Health Professions*, 47(4), 369–385. <https://doi.org/10.1177/01632787241285561>
- Shobirin, T. I., Rahman, A. A., Zakaria, M. H., Faqihuddin, A., & Orwela, C. (2024). The Influence of Islamic Identity Politics on Thought Patterns and Social Life in the Perception of Gen Z. *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 8(2), 193–205. <https://doi.org/10.30762/edudeena.v8i2.3843>
- Subakti, G. E., Faqihuddin, A., Ilyasa, F. F., & Muflih, A. (2024). Meningkatkan Student Engagement dalam Pembelajaran Sejarah pada Mata Pelajaran PAI melalui Pesta Topeng. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 7(2), 121–130. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v7i2.23290>
- Vygotsky, L. S. (1980). Mind in Society (M. Cole, V. Jolm-Steiner, S. Scribner, & E. Souberman (eds.)). Harvard University Press. <https://doi.org/10.2307/j.ctvjf9vz4>
- Yarida, A., Anwar, S., & Faqihuddin, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Game Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas V SDN 21 Kota Pagar Alam. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 438–453. <https://doi.org/https://doi.org/10.30736/ktb.v8i2.2187>